



INSTRUMEN PENELITIAN

BAB	Komponen Data	Teknik Primer			Teknik Sekunder			
		O	WM	WI	Dok	Bk	Foto	Dll
I	PENDAHULUAN							
	1.1. Latar Belakang Masalah	√						
	1.2. Permasalahan Penelitian	√						
	1.3. Tujuan Penelitian							√
	1.4. Manfaat Penelitian							√
	1.5. Tinjauan Penelitian Sejenis					√		
	1.6. Kerangka Konseptual				√	√		
	1.7. Metodologi Penelitian				√	√		
	1.8. Sistematika Penulisan				√			
II	DESKRIPSI WILAYAH DAN KELOMPOK TANI PERKOTAAN DI RW 03 CEMPAKA PUTIH TIMUR							
	2.1. Pengantar	√						
	2.2. Gambaran Umum Kelurahan Cempaka Putih Timur, Jakarta Pusat				√		√	√
	2.2.1. Batas Administratif dan Geografis							√
	2.2.2. Administrasi Kewilayahan				√		√	√
	2.3. Gambaran Umum RW 03 Kelurahan Cempaka Putih Timur, Jakarta Pusat				√		√	
	2.4. Kelompok Tani di RW 03 Cempaka Putih Timur	√	√	√			√	
	2.4.1 Visi, Misi dan Tujuan Kelompok Tani RW 03 Cempaka Putih Timur	√	√	√				√
	2.4.2 Program Kerja Kelompok Tani RW 03 Cempaka Putih Timur	√	√	√				
	2.4.3 Sumber Dana Kelompok Tani RW 03 Cempaka Putih Timur	√	√	√				
2.5. Rangkuman								
	IMPLEMENTASI PROGRAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN OLEH OLEH KELOMPOK TANI PERKOTAAN							

III	3.1. Pengantar							
	3.2. Keresahan terhadap Masalah Lingkungan di Perkotaan			√			√	
	3.3. Implementasi Program Pengelolaan Lingkungan oleh Kelompok Tani		√	√			√	
	3.3.1 Sosialisasi Pertanian Perkotaan (<i>Urban Farming</i>) oleh Kelompok Tani		√	√			√	
	3.3.2 Upaya Penghijauan Kota melalui Gang Hijau		√	√			√	
	3.3.3 Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat	√	√	√			√	
	3.3.3.1. Penggerakkan Program Sampah Tanggung Jawab Bersama	√	√	√			√	
	3.3.3.2 Bank Sampah sebagai Solusi Pengelolaan Sampah An-Organik	√	√	√			√	
	3.3.3.3 Pembuatan Kompos dari Sampah Organik	√	√	√			√	
	3.3.3.4 Budidaya Maggot	√	√	√			√	
	3.4 Bentuk Partisipasi Masyarakat akan Kesadaran Lingkungan	√	√	√			√	
	3.5. Kerjasama dan Bantuan Pihak Luar dengan Kelompok Tani	√	√	√			√	
	3.6. Keberhasilan Kegiatan Kelompok Tani RW 03 Cempaka Putih Timur	√	√	√			√	
	3.7. Hambatan Kegiatan Kelompok Tani RW 03 Cempaka Putih Timur	√	√	√			√	
	3.7.1 Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM)	√	√	√			√	
	3.7.2 Pembiayaan Sarana dan Prasarana Penunjang	√	√	√			√	
3.7.3 Kurangnya Pelatihan dan Pengawasan dari Pemerintah	√	√	√			√		
3.8. Rangkuman								

	KELOMPOK TANI RW 03: RELASI AGEN DAN STRUKTUR							
	4.1. Pengantar							
	4.2. Konteks Sosial Kelompok Tani RW 03	√				√		
IV	4.2.1 Kelompok Tani sebagai Agen Penggerak	√				√		
	4.2.2 Struktur sebagai Media dan Hasil Tindakan Agen	√				√		
	4.3. Relasi Agen dan Struktur dalam Kelompok Tani RW 03	√				√		
	4.4. Kesadaran Lingkungan di Masyarakat sebagai Struktur Baru yang Terbentuk	√				√		
	4.5. Rangkuman							
V	PENUTUP							
	5.1. Kesimpulan	√						
	5.2. Saran	√						

Keterangan:

O = Observasi;

WM = Wawancara Mendalam;

WI = Wawancara Informal;

Dok = Dokumen;

Bk = Buku;

Dll = Dan lain-lain.

PEDOMAN WAWANCARA

Kelompok Tani Perkotaan sebagai Agen dalam Meningkatkan Edukasi Kesadaran Lingkungan (Kelompok Tani di RW 03 Cempaka Putih Timur, Jakarta Pusat)

1. Apa latar belakang menjadi penggerak *urban farming*?
2. Sejak kapan menjadi pegiat *urban farming*?
3. Sejak kapan kegiatan *urban farming* disini dilakukan?
4. Apa manfaat kegiatan *urban farming*?
5. Bagaimana cara menanam secara *urban farming*?
6. Bagaimana latar belakang terbentuknya kelompok tani di RW 03?
7. Siapa saja yang tergabung dalam kelompok tani perkotaan di RW 03?
8. Apa visi, misi dan tujuan dibentuknya kelompok tani perkotaan?
9. Apa saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan kelompok tani disini?
10. Darimana sumber pembiayaan untuk kegiatan kelompok tani?
11. Apakah ada kerjasama atau bantuan dari pemerintah atau pihak lainnya dalam kegiatan kelompok tani disini?
12. Bagaimana upaya kelompok tani untuk mengajak warga berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan?
13. Apa saja hambatan yang dirasakan selama berjalannya kegiatan kelompok tani disini?
14. Bagaimana pandangan warga tentang kegiatan kelompok tani disini?
15. Bagaimana kelanjutan program kegiatan kelompok tani disini?

Hasil Wawancara

Informan : Pengelola Kelompok Tani Perkotaan

Nama : Adian Sudiana Martadisastra

Jabatan : Penggagas Kelompok Tani RW 03 dan Ketua Kelompok Tani Daun Hijau

Waktu Wawancara : - Sabtu, 13 April 2019
- Sabtu, 12 Oktober 2019
- Sabtu, 26 Oktober 2019

Tempat Wawancara : Lokasi *Urban Farming* RW 03 Cempaka Putih Timur

	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa latar belakang menjadi penggerak <i>urban farming</i> ?	Saya ingin lingkungan disini bagus, rapih, bersih, enak gitu kalau dilihat. Ada manfaatnya buat keluarga, tetangga dan warga sekitar.
2.	Sejak kapan menjadi pegiat <i>urban farming</i> ?	Dari 2002 saya melakukan pertanian ini tapi di daerah. Suka karena hobi, awalnya seneng dan mau belajar. Di dunia pertanian memang dari dulu keluarga, keluarga besar itu petani, jadi saya kembangkan ilmunya.
3.	Sejak kapan kegiatan <i>urban farming</i> disini dilakukan?	Kalau <i>urban farming</i> disini kita rintis dari tahun 2011, kita bangun di gang-gang, tanamannya juga masih terbatas, peralatannya juga ga seperti sekarang, kalau ngeliat sekarang kan sudah banyak.
4.	Apa manfaat kegiatan <i>urban</i>	Bagaimana menanam sendiri, sudah jelas perawatannya, tanpa pestisida, bisa lebih sehat tanamannya, untuk ibu-ibu

	<i>farming?</i>	bisa menghemat uang belanja sayur. Kegiatan urban farming disini itu untuk manfaat, bisa untuk ibu-ibu menghemat uang belanjanya, terus kita bisa menciptakan pabrik oksigen agar kualitas udara disini lebih bagus.
5.	Bagaimana cara menanam secara <i>urban farming</i> ?	Pada prinsipnya yang membedakan <i>urban farming</i> dengan pertanian konvensional itu kan medianya saja ya. Kalo konvensional itu biasa, di tanah, di sawah, luas. Sedangkan kalo di perkotaan kenapa memakai cara <i>urban farming</i> karena kota itu ga ada lahan untuk bercocok taninya. Menanamlah kita dengan memanfaatkan lahan kosong yang nyisa ini di teras rumah, di gang rumah, di pinggiran kali kaya gini. Dengan cara apa, dengan cara hidroponik, dengan akuaponik, vertikultur, apa saja medianya kita bisa tanam, engga ada alasan untuk ga bisa menanam.
6.	Bagaimana latar belakang terbentuknya kelompok tani di RW 03?	Perintis awal pegiat lingkungan adalah para senior yang sudah sepuh dan pernah mendapatkan kalpataru, yaitu Bapak Suharso dan Bapak Aan Arjani. Pak Aan itu beliau mantan ketua RW 03. Keduanya merupakan pegiat gang hijau sejak lama. Jadi, dari mereka awalnya tercetus sebuah komunitas penghijauan di RW 03 ini, saya hanya meneruskan. Saya juga bergabung tapi konsep saya itu, <i>urban farming</i> nah karena sejalan maka kita bareng-bareng nih membentuk, mengubah kampung ini menjadi kampung yang bersih, hijau, pokonya yang adem enak diliatnya.
7.	Siapa saja yang tergabung dalam kelompok tani	Yang bergabung itu sebenarnya boleh siapa saja, malah saya sangat senang kalo semua warga disini ikut andil yaa. Cuma kalo kepengurusan ada di kelompok tani Daun

	perkotaan di RW 03?	Hijau ini ada saya Adian Sudiana sebagai ketua, ada Pak Yoseph, Pak Eko, kemudian ada seksi-seksi yang membantu menyemaikan, merawat tanaman, ada struktur kepengurusannya. Ini yang Daun Hijau ya, yang KWT beda lagi itu bagian ibu-ibunya, nanti koordinator Gang Hijau juga ada di masing-masing RT.
8.	Apa visi, misi dan tujuan dibentuknya kelompok tani perkotaan?	Kalau tujuan itu kaya tadi saya bilang, tujuannya itu untuk kebermanfaatan warga disini juga. Dengan <i>urban farming</i> kita ciptakan pabrik oksigen buat warga kan enak banyak tanaman. Sayurannya bisa dipetik, dimasak langsung atau dijual jadi tambahan buat uang belanja. Tujuannya poktan itu kita sebagai pionir lah kalau bukan kita siapa lagi yang mau gerakin. Ini kan masalah lingkungan masalah bersama harusnya ya kita tanggung bersama kita cari solusi bersama. Jadi tujuannya lagi-lagi untuk kebermanfaatan bersama.
9.	Apa saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan kelompok tani disini?	Kegiatan disini selain <i>urban farming</i> , kita ada gang hijau ya. Jadi kegiatannya perawatan tanaman, sayuran, nyiramin, bersihin hama atau ulat-ulat yang ada di sayur nih, sama ada pengawasan jangan sampe tanaman-tanamannya itu layu apalagi sampe mati, jangan. Sebenarnya di RW ini juga ada Bank Sampah dan ibu-ibu KWT juga kebanyakan yang jadi pengurusnya khususnya di RT 10 itu Bu Rita koordinatornya. Jadi kegiatannya banyak dan berhubungan dengan lingkungan semua, menjaga dan memelihara lingkungan.
10.	Darimana sumber	Sebagian besar pembiayaan itu dari kantong sendiri.

	<p>pembiayaan untuk kegiatan kelompok tani?</p>	<p>Untuk perawatan tanaman nih, biasanya dari anggota, uang masing-masing aja, kita kan emang bergerak dari hati aja ya, ada ga ada dana bantuan yaa kita tetep jalan karena memang tujuannya bukan nyari dana, tapi karena memang pembiayaan perawatan tanaman disini itu besar banget apalagi yang hidroponik, sama vertikultur ini kana da air nutrisinya ada media yang harus dijaga perawatannya vitamin tanemannya, pupuknya, airnya aja harus yang beber-bener air bagus, jadi kita perlu dana lebih, kalo engga wahh jebol juga kantong. Untuk kegiatan <i>urban farming</i> ini, kita ga mungkin sendiri, karena kalau ditafsir ini biaya ga murah. Ga sanggup kita. Ini ada berapa rak hidroponik ini kalo dihitung-hitung harganya bisa sampe ratusan juta. Alhamdulillahnya ada bantuan dari donator, dari pemerintah, kita juga sekarang mulai jual alat-alat ini, DFT, rak-rak hidroponik kadang ada yang mesen, sekolah-sekolh atau perusahaan ada yang pesen dari situ kita dapet dana.</p>
11.	<p>Apakah ada kerjasama atau bantuan dari pemerintah atau pihak lainnya dalam kegiatan kelompok tani disini?</p>	<p>Yaa kerjasama, bantuan dari pemerintah itu ada. Pernah KWT itu dibantu dana oleh Sudin lingkungan hidup berupa dana operasional 15 juta, ada juga bantuan dari Bank Indonesia berupa bibit dan pot-pot tanam, ada pupuk juga ada juga dari <i>e-commers</i> tokopedia pernah kesini memberikan rak hidroponik untuk kita. Sering sekali kita mendapat kunjungan dari luar daerah, luar pulau bahkan luar negeri juga sering. Para pelajar atau mahasiswa kesini.</p>
12.	<p>Bagaimana upaya</p>	<p>Sering kita sosialisasi ke warga disini, kita nanem sayur-</p>

	<p>kelompok tani untuk mengajak warga berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan?</p>	<p>sayuran kan kita mencontohkan biar masyarakat lihat, kita buat gang hijau biar warga ngerasain enak yaa kalo lingkungannya adem, sejuk padahal di kota kan panas. Kita kasih edukasi gini loh pa, bu, cukup kita jadi perusak alam sekarang kita perbaiki lingkungan kita sama-sama yuk, buang sampahnya jangan sembarangan, dipilah-pilih dulu sebelum dibuang kali aja ada yang masih bisa bermanfaat, sampah plastic sekarang bisa loh dijual, dikiloin nanti dapet uang, sampah sayurannya dijadiin kompos yuk buat pupuk supaya taneman kita subur. Kita contohin dulu, kita sosialisasiin nanti warga liat, mereka percaya nanti mereka tergerak untuk melakukan juga gitu.</p>
13.	<p>Apa saja hambatan yang dirasakan selama berjalannya kegiatan kelompok tani disini?</p>	<p>Kalo ditanya hambatan itu kita istilahnya sudah makan asem garemnya. Mulai dari kita pernah digusur berkali-kali karena kan dulu lokasi <i>urban farming</i> kita ga punya, kita tanem secara konvensional di pinggir kali ini, ehh kalinya diperlebar sama kelurahan kita digusur tanemannya di cabut-cabutin, katanya mau dipasang sipel biar kuat kalinya, saya pernah dikatain RT gila karena lahan parkir liar itu saya tanami tanaman hijau. Kan ada tuh oknum yang make lahan terbuka tuh harusnya buat taman-taman RT gitu malah dia komersilin dijadiin tempat parkir eh, saya usir waktu itu kan saya ketua RT masih punya powernya gitu, saya baik-baik ngomong eh saya dikatain RT gila katanya. Dulu waktu masih awal-awal <i>urban farming</i> disini tanemannya, sayur-sayuran semua ampe bawang, daun bawang itu habis diambilin di maling malem-malemnya ama orang-orang ga tau siapa, kadang</p>

		daunnya pada rusak iseng aja tangan orang emang. Tapi, kan sekarang sudah bagus sudah rapih yang nyaman dan bangga juga semua warga.
14.	Bagaimana pandangan warga tentang kegiatan kelompok tani disini?	Kebanyakan warga disini sih mendukung kegiatan kita ya, semuanya kalo diminta bantu-bantu mau, sedia membantu. Ini yang rumahnya didepan jalan biarpun ga terlibat aktif dalam kegiatan, karena sibuk kerja tapi kalo diminta bantuan pendanaan mereka mau mengeluarkan, pokoknya semua berkontribusi menurut saya, ya meskipun dengan cara yang berbeda-beda ya. Kalo omongan-omongan yang negative lebih ga mendengarkan saya, karena jatohnya mereka itu ngomong negative ya niatnya menjatuhkan tpi kan kebenarannya ga kaya gitu, jadi kalo ada warga yang ga sejalan ya udah itu jalannya dia, kalo gam au bantu yaudah ga apa-apa.
15.	Bagaimana kelanjutan program kegiatan kelompok tani disini?	Untuk program kegiatan kita tetep bertahan dengan <i>urban farming</i> dan gang hijau kita, ditambah lagi bakal ada nanti sosialisasi pilah sampah tapi nanti kayanya bakal ibu-ibu yang gerakin karena bapa-bapanya sibuk kerja dulu, terus kita pertahankan kalo bisa nanti kita kembangin program-programnya, kita ajak lebih banyak lagi warga supaya terus jalan kegiatan poktan ini, supaya lingkungan kita terjaga hijaunya dan bersih selalu.

Hasil Wawancara

Informan : Pengelola Kelompok Tani Perkotaan

Nama : Rita Septiani

Jabatan : Ketua Kelompok Wanita Tani Hijau Daun dan Koordinator
Bank Sampah RT 10 RW 03

Waktu Wawancara : -Sabtu, 12 Oktober 2019
-Sabtu, 26 Oktober 2019

Tempat Wawancara : Kediaman Rita Septiani RT 10 RW 03 No. 26

Pertanyaan		Jawaban
1.	Apa peran anda dalam kelompok tani di RW 03 ini?	Saya disini sebagai ketua kelompok wanita tani, ditunjuk juga sebagai koordinator bank sampah, tiap RT kan koordinator sampahnya beda-beda saya mewakili RT 10.
2.	Bagaimana latar belakang terbentuknya kelompok tani di RW 03?	Latar belakangnya karena kita punya tujuan bersama ingin menghijaukan daerah ini gitu. Supaya adem biarpun ditengah kota. Kebetulan waktu itu sudah ada pegiat-pegiat lingkungan jadi kita bersama buat sebuah komunitas, yang tujuannya itu ke lingkungan.
3.	Siapa saja yang tergabung dalam kelompok tani perkotaan di	Kalo saya kan di KWT ya, di KWT itu ibu-ibunya cukup aktif, lebih aktif bahkan dari bapak-bapaknya. Untuk sekarang yang bergabung tetap, masuk ke struktur keanggotaan kelompok wanita tani Hijau Daun, ada Bu Anah sekretarisnya, bendaharanya Tante Dahlia, terus yang penyemaian Bu Widarti sama Atih, perawatan Bu

	RW 03?	Sarwati dan Bu Tumini, untuk bagian penjualan ada Ibu Tursiyah sama Bu Supiatun, anggotanya Iin Sumiati, Suharsih, sama Bu Musrini. Tapi kita disini semuanya saling handle sih, kalo bagian semai ga bisa karena lagi ada urusan gitu, saya yang nyemai, malah anak saya juga suka bantu-bantu kalo lagi libur. Bareng-bareng semuanya kita.
4.	Apa manfaat yang didapat dari berdirinya kelompok tani perkotaan?	Manfaat untuk saya pribadi atau mungkin untuk ibu-ibu yang bergabung juga yaa. Itu pertama, silaturahmi kita itu kuat. Setidaknya kan seminggu sekali di <i>urban farming</i> ketemu, ngobrol intens, kadang curhat-curhatan jadi deket kita. Makin akrab yang tadinya ga kenal, di arisan, pengajian sesama RT atau beda RT jadi pada tau ohh ini bu ini, itu siapa gitu. Kedua, nah ini kalau saya pribadi kan saya jual bakmi ya, nah ini sayurannya itu saya petik sendiri, pok chainya, kalenya, saya juga jual mie hijau ini bahannya dicampur sama sayuran dan rasanya makin enak, anak-anak juga suka, jadi saya berinovasi bikin mienya, dan saya ga usah lagi beli sayuran di pasar karena ibu-ibu udah pada nanem sendiri sayurannya.
5.	Apa saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan kelompok tani disini?	Kegiatan KWT itu biasanya tiap Sabtu pagi kita bersih-bersih di pinggir kali, kita bongkar hidroponik yang mampet-mampet, kita semai bawang, sama panen sayuran kalo emang udah bisa dipanen. Tiap hari Rabu juga saya di Ban Sampah kita bongkar itu tampungan botol, di bersihin terus ditimbang untuk dijual.
6.	Apakah ada	Kerjasama yang utama itu pasti dari warga disini kalo

	<p>kerjasama atau bantuan dari pemerintah atau pihak lainnya dalam kegiatan kelompok tani disini?</p>	<p>warganya ga kerjasama sama kita kan ga mungkin terwujud pemilahan sampah ga ada <i>urban farming</i>, ga ada gang hijau. Warga yang udah mikir kedepannya bakal baik pasti mendukung dan sedia bantu kita disini. Pernah KWT tuh dapet bantuan dana operasional dari sudin LH, cuman disini kita tuh kalo dikasih uang malah jadi beban karena kan pelaporannya itu ribet banget yah, mending nggasih tuh berupa barang aja deh, atau taneman, dipertanggung jawabkannya juga ga lebih berat dari uang. Kalo uang dikasih 15 juta kita malah nggeluarin dana 18 juta. Nah kan bingung tuh pelaporannya gimana diacak-acak lagi. Bantuan dari BI ada pupuk, bibit, pot dari tokopedia belum lama mereka kasih talang hidroponik, Alhamdulillah bantuan ada dari banyak pihak.</p>
7.	<p>Bagaimana upaya kelompok tani untuk mengajak warga berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan?</p>	<p>Yaa, terutama kita ibu-ibu disini ngajak warga itu sebenarnya aga sulit yah, pada sibuk sama urusan masing-masing, tapi kita kan bergerak dari hati aja kita sadar lingkungan harus dijaga. Meskipun orangnya itu-itu lagi ya ga apa-apa. Nanti yang belum sadar biar mereka lihat kegiatan kita, siapa tau jadi tergerak bantu-bantu kalo bisa langsung berpartisipasi aktif lebih bagus.</p>
8.	<p>Apa saja hambatan yang dirasakan selama</p>	<p>Hambatannya alhamdulillah kalo saya sih dinikmati aja ya, tapi suka ga suka saya tuh denger omongan yang jelek-jelek dari orang-orang yang ga suka sama kita. Misal ada yang ngeliput tivi kesini, atau ada kunjungan</p>

	berjalannya kegiatan kelompok tani disini?	darimana, atau penelitian kaya gini juga pasti diomongin, dibilangnya kita cari muka lah, cari duit lah, padahal apa kan mereka mah ga tau yang benernya tuh gimana. Itu omongan jelek ga usah didengerin yah. Hambatan paling di alat-alat <i>urban farming</i> sama peltihan dari sudin nih, kita bulan lalu itu dapet taneman sirih merah banyak ada kali 100 pot cuman kita ga dibekali gimana perawatannya lah saya siramin itu sirih merah tiap pagi, sore, hasilnya 3 hari kemudian mati tuh taneman semuanya. Ternyata sirih merah cukup disiram 3 kali sehari, nah kan namanya juga ga tau yah. Kita juga ga dikasih tau ama yang ngasihnya, main asal kasih aja.
9.	Bagaimana pandangan warga tentang kegiatan kelompok tani disini?	Pandangannya macem-macem, ada yang baik, mendukung ada juga yang suka gosipin ga bener. Namanya juga orang punya program ya dan ini program kelompok, artinya bukan semuanya, pasti ada aja yang ga suka, cuman kita lalui aja semuanya dengan ikhlas kalau ada manfaatnya juga kan buat bersama bukan buat kelompok tertentu aja.
10.	Bagaimana kelanjutan program kegiatan kelompok tani disini?	KWT terus seperti ini, perawatan tanaman, nyiramin tiap pagi sore, nyemai, panen syur, sama kita pilah sampah, nimbang sama ada budidaya maggot yah. Tapi kalo maggot paling saya sama beberapa ibu-ibu aja yang lain pada geli soalnya.

Hasil Wawancara

Informan : Ketua RW 03 Cempaka Putih Timur

Nama : Sardini

Jabatan : Ketua RW 03 Cempaka Putih Timur

Waktu Wawancara : Sabtu, 12 Oktober 2019

Tempat Wawancara : Lokasi *Urban Farming* RW 03 Cempaka Putih Timur

	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan Anda menjabat sebagai ketua RW di RW 03 ini?	Sejak dua tahun yang lalu, tahun 2017 saya jadi ketua RW 03 Cempaka Putih Timur
2.	Bagaimana tanggapan anda tentang keberadaan kelompok tani di RW 03 ini?	Saya sangat mendukung kegiatan ini, saya senang ada poktan disini bisa ada lokasi yang hijau-hijau untuk cuci mata disini untuk taman-taman disini jadi terawat lagi
3.	Bagaimana tanggapan masyarakat yang tinggal disini tentang kelompok tani?	Masyarakat disini saya lihat cukup kooperatif, bantu membantu kalo ada kegiatan apa saja.
4.	Apa saja kegiatan sosial yang ada di RW 03 ini?	Kegiatan kita tiap bulan itu rutin kerja bakti bersihin lingkungan disini.
5.	Apa saja lembaga	Ada pengajian RT, RW, arisan RT, RW ada remaja masjid, karang taruna, kelompok tani, kelompok

	sosial di RW 03?	ibu-ibu pilah sampah, bank sampah, ibu-ibu PKK.
6.	Apakah warga mendukung adanya kelompok tani?	Warga mendukung, hanya saja saya lihat yang berperan aktif disini masih orang tuanya saja, anak-anak dan remaja nya belum kelihatan.
7.	Bagaimana peran anda dalam mengajak warga untuk berpartisipasi untuk menjaga lingkungan?	Saya sering mengajak warga untuk turun langsung melihat keliagatan-kegiatan yang bermanfaat supaya nanti bisa diterapkan di RW sini, dikasih contoh yang baik dulu.
8.	Apa saja hambatan yang dirasakan selama berjalannya kegiatan kelompok tani disini?	Kalau dilihat sih, hambatan paling ke partisipasi warga untuk aktif ya. Tapi kita ga bisa memaksa cukup kita sosialisasi kita ajak kalo ga bisa juga yasudah mungkin itu memang ga bisa ikut dia, atau ada urusan lain yang lebih dipentingkan.
9.	Bagaimana pandangan warga tentang kegiatan kelompok tani disini?	Warga sih yaa pasti ada pronya ada juga ga sukanya ya. Itu balik lagi gimana cra kita bikin semuanya ikut dukung kan semuanya juga buat kampung kita kalo kampungnya bersih, sehat kan seneng juga apalagi dijadikan contoh yang baik buat daerah-daerah lain.
10.	Bagaimana kelanjutan program kegiatan kelompok tani disini?	Saya berharap kegiatan ini terus berjalan karena kan dampaknya positif, kecuali kalo tujuannya udah ga bener baru harus dihentikan ini kan engga, programnya bagus, baik kita dukung, semoga kedepannya dapat terus berkembang jadi lebih baik lagi dan bisa terus djadi inspirasi buat orang-orang.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Sumber: Dokumentasi Penelitian

BIOGRAFI PENELITI



Astri Lestari, lahir di Jakarta, pada 28 Desember 1996, merupakan anak ke-3 dari 3 bersaudara. Terlahir dari orangtua yang bernama Bapak Ujang Sumarta dan Ibu Nenti. Peneliti mengawali pendidikan di SD Negeri Padurenan Jaya (2003-2009), SMP Negeri 2 Cibinong (2009-2012), SMA Negeri 3 Cibinong (2012-2015). Pada tahun 2015, melanjutkan pendidikan di Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.

Selama menimba ilmu di Universitas Negeri Jakarta, peneliti mengikuti beberapa organisasi baik di dalam kampus maupun di luar kampus. Di dalam kampus, peneliti pernah mengikuti organisasi di tingkat Fakultas yaitu Pusat Studi Mahasiswa (PUSDIMA) di bidang Hubungan Masyarakat (HUMAS) dan Penelitian (2016-2018) dan menjabat sebagai Bendahara Umum Islamic Center Al-Ijtima'i (2017-2018) Selain itu, peneliti juga pernah mengikuti organisasi di tingkat prodi yaitu Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Prodi Pendidikan Sosiologi pada Divisi Pengembangan Sumber Daya Mahasiswa (PSDM) (2016-2018). Sedangkan di luar kampus peneliti aktif di Organisasi Pemuda-Pemudi RT 09 Pabuaran (OPERAN). Peneliti juga pernah menjadi pengajar di Bimbingan Belajar Al-Qur'an Neuro Nadi Pemuda Rawamangun Center (2019).

Selain pengalaman organisasi dan mengajar, peneliti juga memiliki pengalaman observasi lapangan diantaranya tahun 2016 pada mata kuliah Sosiologi Perkotaan yaitu "Analisis Tingkat Kriminalitas di Terminal Depok: Studi Kasus di Terminal Depok". Kemudian tahun 2017 pada mata kuliah Ekologi Sosial yaitu "Problematika Lahan Kritis dan Resapan Air di Perkotaan", pada mata kuliah Hubungan Antar Kelompok dan Gerakan Sosial yaitu "Strategi Advokasi Komunitas Sunda Wiwitan, Kampung Adat Cireundeu", dan pada mata kuliah Sosiologi Kurikulum yaitu "Kurikulum Muatan Lokal: Implementasi *Hidden Curriculum* dalam Penanaman Nilai Ke-Alwashliyah di SMP Al Washliyah, Kayu Manis, Jakarta Timur". Selanjutnya tahun 2018 pada mata kuliah Sosiologi Perilaku Menyimpang yaitu "Pelaku Terorisme Sebagai Tindakan Anomie dalam Masyarakat (Studi Kasus Aznof Priandi)", pada mata kuliah Sosiologi Pedesaan yaitu "Pemberdayaan Perempuan Kelompok Wanita Tani Lembah Ciremai, Desa Pajambon, Kabupaten Kuningan Melalui Program Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS)" dan pada mata kuliah Praktek Penelitian Sosial yaitu "Pola Pemanfaatan Layanan Kesehatan Masyarakat di Desa Mandalakasih, Kecamatan Pameungpeuk, Kabupaten Garut". Saat ini peneliti bertempat tinggal di Kp. Padurenan, RT.09/RW.03, Blok B No.54 Kelurahan Pabuaran, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat-16916. Peneliti bisa dihubungi melalui e-mail: astrilestari000@gmail.com.